

# ANALISIS PERAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Aisyah Aminy

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur

aisyah.pns@gmail.com

Received : Oct 19<sup>th</sup> 2021 | Revised : Nov 17<sup>th</sup> 2021 | Accepted : Jan 2<sup>th</sup> 2022

## Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSME's) is a form of economic life of most people who have contributed to the economic growth of East Java with the contribution of East Java's GRDP of 54.98 percent. In the last ten years, MSME experienced a significant growth of 4.2 million in 2006, 6.8 million in 2012, and in 2018 it was 9.78 million businesses. Therefore, in this study an analysis of the value added of cooperatives and MSMEs in East Java in the last 3 (three) years, namely 2016, 2017, and 2018 with the aim to determine the role of cooperatives and MSMEs in the economy of East Java. This type of research is quantitative research with the method used is the analysis of value added based on current prices obtained from the multiplication of the ratio of value added to output while to obtain added value at constant prices using the PDRB Constant method. The results showed that in 2016 the contribution of MSME's value added to the economy of East Java was 56.43 percent, increasing to 56.63 percent in 2017 and in 2018 also increasing to 56.93 percent.*

Keywords: Value added, GRDP, Cooperatives, and MSME's.

## Pendahuluan

UMKM merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat yang *memiliki* andil cukup besar dalam perekonomian. Hasil penelitian Sari, dkk menyebutkan bahwa UKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Batam. Di Jawa Timur peranan UMKM dapat dilihat dari kontribusi Nilai Tambah UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasar data BPS Tahun 2014 diketahui bahwa kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur adalah 54,98 persen.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan populasi UMKM yang cukup signifikan. Pada Tahun 2008 jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur berdasarkan survei BPS adalah sebanyak 4,2 juta usaha kemudian

pada Tahun 2012 berdasarkan sensus BPS Jatim bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tercatat jumlah UMKM sebesar 6,8 juta usaha dan perkembangan terakhir berdasarkan Sensus Pertanian 2013, Sensus Ekonomi 2016, dan Survei Pertanian Antar Sensus 2018 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yaitu menjadi 9,78 juta usaha yang terdiri dari 4,61 juta UMKM non pertanian dan 5,16 juta UMKM pertanian. Data tersebut menunjukkan pesatnya pertumbuhan UMKM sekaligus besarnya kontribusi UMKM sebagai sumber pendapatan utama masyarakat Jawa Timur yang juga berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan sensus ekonomi tahun 2016, penyerapan tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 13,6

juta jiwa atau sebesar 44,6 persen dari penduduk usia kerja di Indonesia.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan penghitungan nilai tambah UMKM di Jawa Timur terhadap 16 (enam belas) lapangan usaha yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan; lapangan usaha pertambangan dan pengalihan; lapangan usaha industri pengolahan; lapangan usaha pengadaan listrik, gas, air panas dan udara dingin; lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang; lapangan usaha konstruksi; lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; lapangan usaha pengangkutan dan pergudangan; lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum; lapangan usaha informasi dan komunikasi; lapangan usaha aktivitas keuangan dan asuransi; lapangan usaha real estate; lapangan usaha aktivitas profesional, ilmiah dan teknis; lapangan usaha penyewaan, sewa guna usaha, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang lainnya; lapangan usaha pendidikan; lapangan usaha kesehatan manusia dan aktivitas sosial; lapangan usaha kesenian, hiburan, dan rekreasi; dan lapangan usaha aktivitas jasa lainnya. Penghitungan tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui peranan UMKM dalam perekonomian Jawa Timur.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Definisi UMKM**

Definisi UMKM dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar. UMKM di sektor industri pengolahan, kaidah pendefinisian mengikuti definisi BPS berdasarkan jumlah tenaga kerja. Sedangkan yang nonindustri, pendefinisian mengikuti Undang-

undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Untuk industri pengolahan, pengelompokannya sebagai berikut (Anonim, 2012: 4):

1. Industri yang termasuk usaha mikro adalah industri/ usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1 – 4 orang;
2. Industri yang termasuk usaha kecil adalah industri yang mempunyai pekerja 5 - 19 orang;
3. Industri yang termasuk usaha menengah adalah industri yang mempunyai pekerja 20 – 99 orang.

Sedangkan yang nonindustri, menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang disebut UMKM<sup>1)</sup> adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00;
2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,00 s.d Rp.500.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan Rp.300.000.000,00 s.d. Rp.2,5 miliar;
3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,00 s.d Rp.10 miliar atau hasil penjualan tahunan Rp.2,5 miliar s.d Rp.50 miliar.

Tambunan (2009: 56) menyebutkan UMKM sangat penting karena memiliki karakteristik utama yang berbeda dengan usaha besar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan sangat banyak dan khususnya usaha mikro dan kecil tersebar di seluruh pelosok pedesaan termasuk di wilayah yang terisolasi. Oleh karena itu usaha ini mempunyai

suatu signifikansi lokal yang khusus untuk ekonomi pedesaan.

- b. Padat karya sehingga mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar. Kegiatan-kegiatan nonpertanian dipedesaan bisa membatasi arus migrasi ke perkotaan sehingga UMKM dipedesaan dapat memainkan peran yang krusial.
- c. Kegiatan-kegiatan UMKM umumnya berbasis pertanian sehingga efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi sektor pertanian.
- d. Sumber daya alam dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang melimpah.
- e. Tingkat fleksibilitas yang tinggi

### Definisi Nilai Tambah

Nilai Tambah Bruto (NTB) merupakan balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, barang modal dan kewirausahaan. Dalam praktek, nilai tambah dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang didapat dari pengolahan produksi, sumbangan input lain dan harga bahan baku yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Suryati, *et al*, 2020):

$NT = NP - NBB - \text{Nilai Input Lainnya}$

dengan : NT = nilai tambah  
NP = nilai produk/ *output*  
NBB = nilai bahan baku

Nilai tambah atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi UMKM dari tahun ke tahun.

### Kerangka Pikir/ Analisis

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian literatur penelitian ini maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa peranan UMKM Jawa Timur dapat dilihat dari besaran

Terdapat 3 (tiga) pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai tambah, yaitu:

#### 1. Menurut pendekatan produksi

Yaitu jumlah nilai tambah atas dasar harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk).

#### 2. Menurut pendekatan pendapatan

Yaitu jumlah balas jasa yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

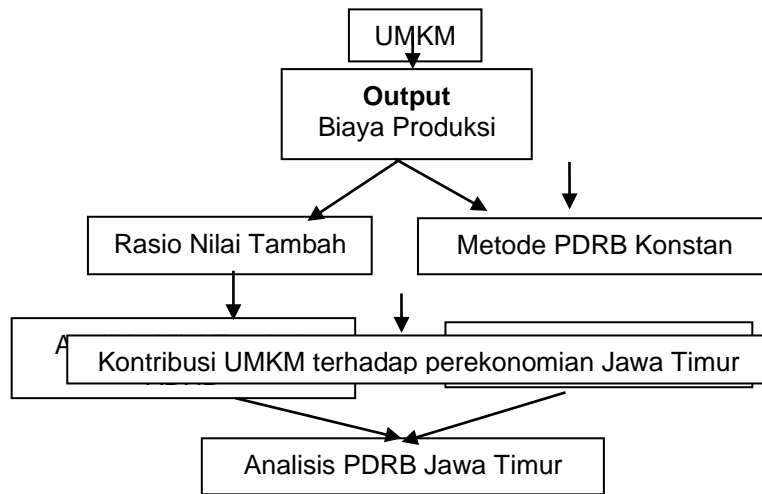
#### 3. Menurut pendekatan pengeluaran

Yaitu menjumlahkan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/ LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi.

nilai tambah UMKM di Jawa Timur. Dalam penelitian ini perhitungan nilai tambah UMKM di Jawa Timur menggunakan pendekatan produksi dengan alur sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pikir/ Analisis**



**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diperoleh dari hasil perkalian antara rasio nilai tambah dengan output sedangkan untuk memperoleh nilai tambah atas dasar konstan menggunakan metode PDRB konstan. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi UMKM terhadap perekonomian menggunakan analisis rasio nilai tambah UMKM dengan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur.

**Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil survey terhadap 4.000 titik sampel UMKM dengan cakupan daerah sasaran sebanyak 38 kabupaten/ kota dengan pengambilan sampling secara proporsional yaitu dengan *purposive sampling*. Terdapat klasifikasi 16 kategori lapangan usaha yaitu: lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan; lapangan usaha pertambangan dan penggalian; lapangan usaha industri

pengolahan; lapangan usaha pengadaan listrik, gas, air panas dan udara dingin; lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang; lapangan usaha konstruksi; lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; lapangan usaha pengangkutan dan pergudangan; lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum; lapangan usaha informasi dan komunikasi; lapangan usaha aktivitas keuangan dan asuransi; lapangan usaha real estate; lapangan usaha aktivitas profesional, ilmiah dan teknis; lapangan usaha penyewaan, sewa guna usaha, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang lainnya; lapangan usaha pendidikan; lapangan usaha kesehatan manusia dan aktivitas sosial; lapangan usaha kesenian, hiburan, dan rekreasi; dan lapangan usaha aktivitas jasa lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif serta analisis nilai tambah dengan pendekatan produksi.

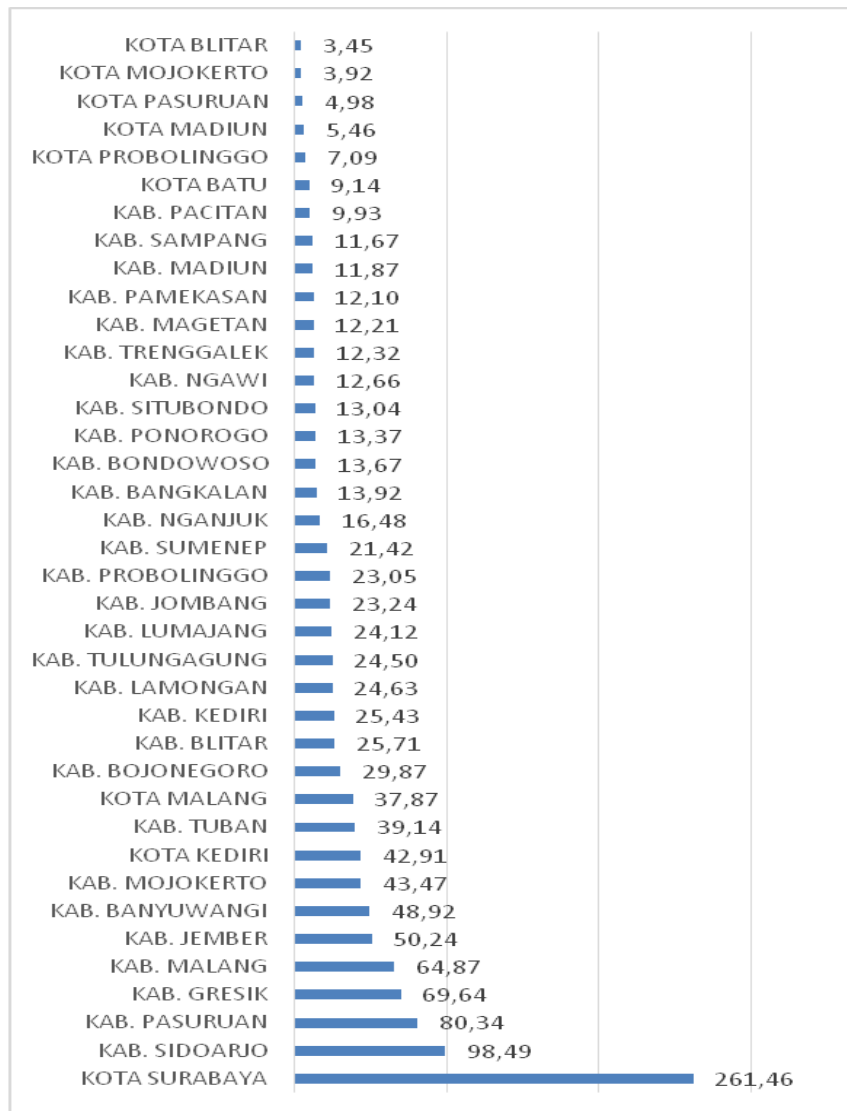
**Hasil**

Hasil penghitungan Nilai Tambah Bruto dari penelitian ini dengan mengambil data 3 (tiga) periode pada pelaku UMKM selama tahun 2016 - 2018 secara keseluruhan diperoleh besaran nilai tambah bruto UMKM Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku masing-masing sebesar Rp. 1.046,71 trilyun, Rp. 1.143,38 trilyun dan Rp. 1.246,61 trilyun. Angka ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Data terakhir pada tahun 2012 tercatat nilai PDRB yang dihasilkan oleh seluruh UMKM Jawa Timur atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 545,77 trilyun (Publikasi Pengukuran Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014 Tahun 2012). Artinya selama kurun waktu 4 (empat) tahun telah terjadi peningkatan sebesar 91,79 persen. Kondisi tersebut dimungkinkan karena jumlah K-UMKM yang meningkat signifikan dari 6,8 juta unit pada Tahun 2012 menjadi 9,78 unit pada Tahun 2016.

Dari hasil survei terlihat bahwa perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh UMKM Jawa Timur baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016

total nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh UMKM di Jawa Timur mencapai angka sebesar Rp. 1.046,71 trilyun, selanjutnya meningkat menjadi sebesar Rp. 1.143,38 trilyun pada tahun 2017. Angka nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku ini terus meningkat hingga tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 1.246,61 trilyun, atau rata - rata setiap tahun meningkat sebesar 9,13 persen. Sementara jika dilihat dari besaran nilai tambah bruto atas dasar harga konstan'2000 juga menunjukan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 total capaian nilai tambah UMKM sebesar Rp 772,91 trilyun, tumbuh 5,975 persen atau menjadi sebesar Rp. 819,09 trilyun pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 pertumbuhannya sedikit mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu menjadi sebesar Rp. 866,4 trilyun atau hanya tumbuh sebesar 5,775 persen. Pertumbuhan ini sebagian besar dimotori oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang diperkirakan sebagai dampak dari transportasi *online*. Hasil analisis nilai tambah UMKM berdasarkan wilayah ditunjukkan pada gambar 2.

**Gambar 2. Nilai Tambah UMKM di 38 Kab/ Kota se-Jawa Timur (trilyun)**



Dari gambar 2 terlihat bahwa distribusi nilai tambah UMKM berdasarkan keseluruhan wilayah di 38 Kab/ Kota di Jawa Timur terkonsentrasi pada 6 (enam) Kab/ Kota yaitu Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Pasuruan, Kab. Gresik, Kab. Malang, dan Kab. Jember. Hal ini karena jumlah UMKM di Kab/ Kota tersebut yang dominan diantara Kab/ Kota lain dimana Kota Surabaya memiliki nilai tambah UMKM yang menonjol karena nilai PDRB Kota Surabaya paling dominan diantara Kab/ Kota lain yaitu sebesar 544,59 trilyun (25 persen dari PDRB Jatim). Hal ini karena Kota Surabaya sebagai Ibukota Provinsi yang menjadi

pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Kondisi tersebut juga berpengaruh pada nilai tambah UMKM Kota Surabaya dimana *share* terhadap nilai tambah UMKM Jatim sebesar 20,97 persen. Selain itu, Kota Surabaya juga memiliki jumlah UMKM non pertanian paling banyak dibandingkan Kab/ Kota lain khususnya di lapangan usaha perdagangan, dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

### Pembahasan

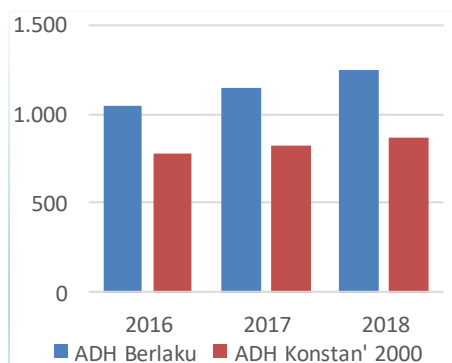
Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa

Timur. Hal ini tercermin dari kontribusi nilai tambah bruto Koperasi dan UMKM terhadap total PDRB Jawa Timur. Share nilai tambah UMKM pada tahun 2016 adalah sebesar 56,43 persen meningkat menjadi 56,63 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 56,93 persen. Kondisi tersebut menunjukkan geliat kinerja UMKM dalam memajukan

usahanya yang semakin kompetitif dan berdaya saing di era digital.

Pertumbuhan nilai tambah UMKM Jawa Timur secara total ditunjukkan pada Gambar 3. Dari Gambar 3 terlihat bahwa nilai tambah UMKM setiap tahun mengalami pertumbuhan, meskipun pada tahun 2018 pertumbuhannya sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2017.

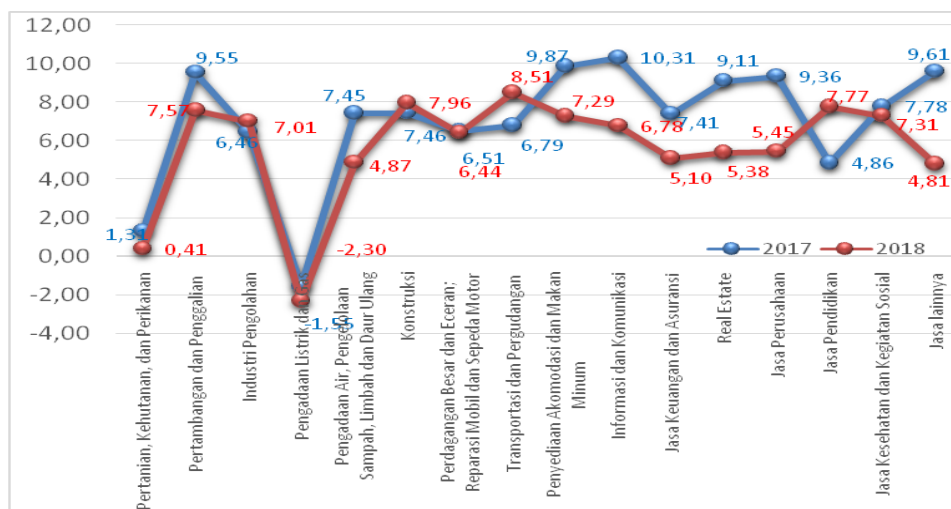
**Gambar 3. Total Nilai Tambah UMKM di Jawa Timur Tahun 2016 – 2018 (Trilyun)**



Kondisi ini menunjukkan bahwa, kinerja UMKM Jawa Timur masih cukup kuat dalam menghadapi ekonomi yang semakin

berdaya saing ini, terutama untuk beberapa lapangan usaha yang nampak cukup stabil.

**Gambar 4. Pertumbuhan Nilai Tambah UMKM di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2018 (Persen)**



Jika dilihat pertumbuhan masing-masing lapangan usaha, nampak bahwa setiap lapangan usaha memiliki karakteristik usaha yang berbeda - beda sehingga memiliki pola pertumbuhan yang juga berbeda seperti pada Gambar 3, khususnya pada lapangan usaha pengadaan listrik dan gas yang mengalami pertumbuhan minus 1,31 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 terkontraksi dengan minus 2,3 persen.

Sementara untuk lapangan usaha yang berkontribusi cukup tinggi nampaknya memiliki perkembangan terus meningkat, terutama untuk lapangan usaha industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu dengan laju pertumbuhan sebesar 7,01 persen dan 6,44 persen.

Dari Gambar 3 juga dapat diketahui bahwa lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan penyumbang nilai tambah total koperasi dan UMKM terbanyak ketiga, mengalami pertumbuhan yang semakin melambat. Pada tahun 2017 lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh sebesar 1,31 persen dan pada tahun 2018 laju pertumbuhannya terus melambat menjadi 0,41 persen. Kondisi ini dimungkinkan karena adanya pergeseran usaha primer menjadi tersier.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur. Hal ini

tercermin dari kontribusi nilai tambah UMKM terhadap total PDRB Jawa Timur. Peranan UMKM dalam perekonomian Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 56,43 persen meningkat menjadi 56,63 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 56,93 persen. Kondisi tersebut menunjukkan geliat kinerja UMKM dalam memajukan usahanya yang semakin kompetitif dan berdaya saing di era digital.

Untuk meningkatkan nilai tambah UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja dan peranannya dalam mendukung perekonomian Jawa Timur dibutuhkan sinergi dengan berbagai pihak khususnya Instansi Pemerintah lainnya dalam rangka ikut membina dan memajukan UMKM di Jawa Timur. Hal ini karena masih banyak UMKM di Jawa Timur yang belum mendapat intervensi pembinaan dari pemerintah yaitu sekitar 71,03 persen. Dimana yang terbanyak adalah mereka yang berusaha di lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini disebabkan kedua lapangan usaha tersebut memiliki jumlah usaha yang cukup besar dibandingkan lapangan usaha lainnya.

### **Ucapan Terima Kkasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur yang telah menyetujui penelitian ini dan memberikan



pendanaan melalui APBD Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.

## Daftar Pustaka

- Aminy, Aisyah. 2016. Evaluasi Model Pemberdayaan Koperasi Intako pada UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo sebagai Upaya Pencegahan Kemiskinan. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM* Volume 10, hal 1-16. Kementerian Koperasi dan UKM RI
- Anonim. 2012. *Buku 3F Penyusunan Peranan PDRB UKM Jawa Timur Tahun 2012*. Kerjasama Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan BPS Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Publikasi Pengukuran Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Kabupaten/ Kota menurut Lapangan Usaha*. Surabaya: Bidang Nerwilis BPS Jatim
- \_\_\_\_\_. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus SUTAS 2018*. Jakarta: BPS Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Potensi Usaha Mikro Kecil Sensus Ekonomi 2016*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Bruto Kabupaten/ Kota Tata Cara Penghitungan menurut Penggunaan*. Jakarta: Direktorat Neraca Pengeluaran BPS RI
- \_\_\_\_\_. 2017. *Rencana Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Sidoarjo: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur.
- Malau, Natalia Artha. 2016. *Jurnal Ilmiah Research Sains* Volume 2 No.1, Januari 2016.
- Sari, dkk. 2020. Analisis Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. *SNISTEK* No.3. ISBN 978-602-52829-2-8
- Subandi. 2010. Kedudukan dan Kiprah Koperasi dalam mendukung Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan KUMKM* Volume 6.
- Suryati, *et al.* 2020 Analisis Nilai Tambah Dodol Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) di Desa Pemuda. Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus pada UMKM Berkat Motekar). *Jurnal Frontier Agribisnis* vol 4, No. 20 (2020). <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2907>
- Tambunan, Tulus T. H. 2009. *UMKM DI INDONESIA*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Zein, *et al.* 2020. Analisis Nilai Tambah dan Analisis Ekonomi Abon Pisang Muda dengan Penambah Bumbu Masak Habang. *Jurnal Agrotek* volume 15 No. 1 Maret 2021: 336 344.